

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT MASYARAKAT  
DALAM KEPESERTAAN BPJS KESEHATAN DI KELURAHAN TALISE  
VALANGGUNI**

***FACTORS RELATED TO PUBLIC INTEREST IN THE INCLUSION OF BPJS  
HEALTH AT TALISE PALANGGUNI SUBDISTRICT***

<sup>1</sup>Nelisma, <sup>2</sup>Nur Afni, <sup>3</sup>Rosnawati

*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu*

Email : [nelismaneli90@gmail.com](mailto:nelismaneli90@gmail.com)

[nurafnifakultasunismuh@gmail.com](mailto:nurafnifakultasunismuh@gmail.com)

[Rosnawatisalham@gmail.com](mailto:Rosnawatisalham@gmail.com)

**ABSTRAK**

Minat masyarakat untuk menjadi peserta BPJS Kesehatan sebagian besar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pengetahuan, faktor sosialisasi dan faktor pembiayaan kesehatan. Sosialisasi merupakan tahap utama masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan mengenai informasi tentang BPJS Kesehatan, adanya sosialisasi yang maksimal akan meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap BPJS Kesehatan sehingga dengan sendirinya masyarakat akan memiliki minat untuk menjadi peserta BPJS Kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat dalam kepesertaan BPJS Kesehatan. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* yang berjumlah 99 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan minat masyarakat dalam kepesertaan BPJS Kesehatan ( $\rho=0.000<0.05$ ), ada hubungan sosialisasi dengan minat masyarakat dalam kepesertaan BPJS Kesehatan dengan nilai ( $\rho=0.000<0.05$ ), ada hubungan pembiayaan kesehatan dengan minat masyarakat dalam kepesertaan BPJS Kesehatan dengan nilai ( $\rho=0.000<0.05$ ). Peneliti menyarankan kepada instansi agar mensosialisasikan BPJS Kesehatan lebih maksimal lagi dan mendata lebih detail lagi masyarakat yang mampu dengan yang tidak mampu dalam hal pembiayaan kesehatan sehingga bisa diketahui yang bisa dan layak atau tidak menjadi peserta BPJS Kesehatan yang ditanggung oleh pemerintah.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Sosialisasi, Pembiayaan Kesehatan dan BPJS Kesehatan

**ABSTRACT**

*Public interest to be acceptors of BPJS health is more influenced by some factors of knowledge, factor of socialization and factor of health cost. Socialization is the main step of public to get knowledge concerning with information about BPJS health, the presence of maximal socialization will increase public knowledge toward BPJS health so that public themselves will have interest to become acceptors of BPJS health. The objective of this research is to find out factors related to public interest in the inclusion of BPJS health. This is analytical research that used approach of Cross Sectional Study with 99 respondents selected using technique of Proportional Random Sampling. Research finding shows that there is correlation of knowledge with public interest in the inclusion of BPJS health at ( $p\text{ value} = 0.000 < 0,05$ ), there is correlation of socialization with public interest in the inclusion of BPJS health at score ( $p=0.000 <0,05$ ).and there is correlation of health cost with public interest in*

*the inclusion of BPJS health at score ( $p=0,000 < 0,05$ ). The researcher suggests to institutions to socialize BPJS health to get more maximally detail data of public who are able to obtain health cost so that they are recognized who are appropriate or inappropriate become acceptors of BPJS health funded by the government.*

**Keywords:** *knowledge, socialization, health cost and BPJS health*

## PENDAHULUAN

Indonesia juga mengakui hak asasi warga atas kesehatan, dalam UU 36 tahun 2009 ditegaskan bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya dibidang kesehatan dan memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu dan terjangkau. Sebaliknya seluruh masyarakat mempunyai kewajiban untuk ikut serta dalam program jaminan kesehatan sosial. Untuk mewujudkan komitmen global tersebut pemerintah mempunyai tanggung jawab atas pelaksanaan jaminan kesehatan masyarakat melalui Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) (Kementerian Kesehatan, 2013).

Selama beroperasi yang kurang lebih 4 tahun, masih ada beberapa masalah yang dialami oleh BPJS kesehatan, salah satu masalah yang masih ada sampai sekarang adalah kepesertaan BPJS kesehatan yang masih jauh dari *Uneversal Health Coverage (UHC)* yang ingin dicapai pada tahun 2019. Hal ini dapat dilihat dari data jumlah peserta BPJS kesehatan, secara nasional jumlah peserta BPJS kesehatan pada tahun 2016 adalah 171 juta jiwa atau 64 persen dari jumlah penduduk indonesia, pada tahun 2017 jumlah peserta BPJS kesehatan adalah 187 juta jiwa atau 72 persen dari jumlah penduduk Indonesia dan terakhir pada pada tahun 2018 jumlah peserta BPJS kesehatan adalah 197 juta jiwa atau 80 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Melihat data kepesertaan tersebut dari tahun 2016-2018 mengenai jumlah peserta BPJS kesehatan secara nasional mengalami peningkatan hanya saja program *UHC* yang ingin dicapai pada tahun 2019 awal dengan jumlah peserta BPJS Kesehatan sebanyak 95 persen dari total penduduk belum tercapai (BPJS Kesehatan, 2018).

Menurut Hartati Rachim (2018) selaku ketua BPJS cabang Palu Jumlah peserta BPJS kesehatan untuk Sulawesi Tengah pada tahun 2018 adalah 1.418.731 jiwa dari total penduduk 2.921.745 atau 49 % dari total penduduk Sulawesi Tengah. Itu sudah mencakup untuk seluruh kabupaten yang ada di Sulawesi Tengah termasuk kota Palu (BPJS Kesehatan Cabang Palu, 2018)

Menurut data dari BPJS kesehatan kota Palu, jumlah peserta BPJS kesehatan pada tahun 2018 untuk kota Palu adalah 335.000 jiwa dari total penduduk 384.000 atau 85 persen dari total penduduk kota Palu. Kota Palu terdiri dari 8 kecamatan dan 51 kelurahan, dari 51 kelurahan tersebut ada beberapa kelurahan yang peserta BPJS kesehatannya masih rendah salah satunya adalah kelurahan Talise Valangguni kecamatan Mantikulore dengan jumlah peserta BPJS

kesehatan adalah 1.738 jiwa dari total penduduk kurang lebih 8.164 jiwa atau hanya sekitar 25 persen dari jumlah penduduk (BPJS Kesehatan Palu, 2018).

Berdasarkan data tersebut maka penulis tertarik mengangkat judul tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat dalam kepesertaan BPJS kesehatan di kelurahan Talise Valangguni kota Palu.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*, Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang berdomisili dan ber KTP di Kelurahan Talise Valangguni kota Palu yaitu 8.164 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari masyarakat yang berdomisili dan ber KTP di kelurahan Talise Valangguni kota Palu. Besar sampel dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan rumus Slovin yaitu

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Dimana :

n = Sampel ( perkiraan besar sampel )

N = Populasi (Jumlah kepala keluarga)

d = Tingkat kepercayaan/ketepatan  
diinginkan (digunakan 0,1)

Berdasarkan rumus diatas diperoleh sampel sebanyak :

$$n = \frac{8.164}{1 + 8.164 ( 0,1 )^2}$$

$$n = \frac{8.164}{1 + 8.164 ( 0,01 )}$$

$$n = \frac{8.164}{82,64}$$

$$n = 99$$

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak kepada responden berdasarkan proporsi masing-masing Rukun Tetangga (RT) yang ada di kelurahan Talise Valangguni.

## HASIL

**Tabel 1. Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Masyarakat Dalam Kepesertaan BPJS Kesehatan**

Pengetahuan	Tidak Berminat				Total		p Value
	n		%		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	30	62,5	18	37,5	48	100	0,000
Tinggi	0	0	51	100	51	100	
Total	30	30,3	69	69,7	99	100	

**Tabel 2. Hubungan Sosialisasi Dengan Minat Masyarakat Dalam Kepesertaan BPJS Kesehatan**

Sosialisasi	Tidak Berminat				Total		p Value
	n		%		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Ada Sosialisasi	30	30,3	0	0	0	100	0,000
Ada Sosialisasi	0	0	69	69,7	9	100	
Total	30	30,3	69	69,7	9	100	

**Tabel 3. Hubungan Pembiayaan Kesehatan Dengan Minat Masyarakat Dalam Kepesertaan BPJS Kesehatan**

Pembiayaan Kesehatan	Tidak Berminat				Total		p Value
	n		%		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Mampu	29	60,4	19	39,6	48	100	0,000
Mampu	1	2,0	50	98,0	51	100	
Total	30	30,3	69	69,7	99	100	

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan minat masyarakat dalam kepesertaan BPJS Kesehatan dibuktikan dengan uji statistik *Chi-Square Test* dengan nilai  $\rho$   $0.000 < 0.05$ . Hal ini berarti masih banyak masyarakat yang belum memahami dengan benar tentang BPJS Kesehatan baik manfaat yang bisa diberikan oleh BPJS Kesehatan, maupun tujuan dari program BPJS Kesehatan. Masyarakat hanya mengetahui bahwa BPJS Kesehatan adalah sebuah asuransi kesehatan yang dibentuk oleh pemerintah agar masyarakat bisa menjadi peserta BPJS Kesehatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Salma (2016) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan masyarakat dalam kepesertaan BPJS Kesehatan Masyarakat ( $\rho = 0.00$ ).

Pengetahuan merupakan tahap utama masyarakat untuk mengetahui informasi mengenai program BPJS Kesehatan, manfaat BPJS Kesehatan, maupun tata cara untuk menjadi peserta BPJS Kesehatan yang akan menimbulkan motivasi masyarakat dalam pengambilan sikap untuk memutuskan menjadi peserta BPJS Kesehatan. Sosialisasi atau penyebaran informasi program BPJS Kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti melalui media massa, sosial media, penyuluhan, kampanye, *word of mouth*, dan sebagainya (Widyastuti, 2015)

Teori Perilaku Lawrence Green menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu factor *predisposing* atau faktor yang mempengaruhi seseorang dalam kecenderungan terhadap sesuatu yang hasil akhirnya akan menghasilkan perilaku.

Hasil penelitian pada analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan sosialisasi tentang BPJS Kesehatan dengan minat masyarakat dalam kepesertaan BPJS Kesehatan, hasil penelitian dibuktikan dengan uji statistik dengan nilai  $\rho$   $0.000 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa sudah banyak masyarakat yang mendapatkan informasi tentang BPJS Kesehatan, informasi tersebut didapat bukan hanya melalui sosialisasi langsung tetapi bisa didapatkan melalui iklan di Televisi, Radio, Koran maupun informasi dari mulut kemulut.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nyoman (2018) yang menunjukkan bahwa ada hubungan sosialisasi dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) mandiri ( $\rho = 0.00$ ).

Sosialisasi merupakan tahap utama masyarakat untuk mengetahui informasi mengenai program BPJS Kesehatan, manfaat BPJS Kesehatan, maupun tata cara untuk menjadi peserta BPJS Kesehatan yang akan menimbulkan motivasi masyarakat dalam pengambilan sikap untuk

memutuskan menjadi peserta BPJS Kesehatan. Sosialisasi atau penyebarluasan informasi program BPJS Kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti melalui media massa, sosial media, penyuluhan, kampanye, *word of mouth*, dan sebagainya (Widyastuti, 2015)

Hasil penelitian pada analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan pembiayaan kesehatan dengan minat masyarakat dalam kepesertaan BPJS Kesehatan, hasil penelitian dibuktikan dengan uji statistik dengan nilai  $p < 0.000 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mampu secara mandiri untuk membayar iuran BPJS Kesehatan perbulan jika harus terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan mandiri. Selain alasan masyarakat yang kurang mampu dalam hal pembiayaan, masyarakat juga masih kurang menyadari akan pentingnya kesehatan sehingga mereka enggan untuk menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk anggaran kesehatan meski sebenarnya sebagian dari mereka mampu untuk membayar iuran perbulan.

Memiliki penghasilan yang cukup dapat mendorong dan menjadi bahan pertimbangan seseorang untuk menjadi peserta BPJS Kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rohmawati (2014) yang menunjukkan ada hubungan antara pendapatan dengan pemilihan jenis iuran ( $p = 0.000$ ).

Sumardi (2007) mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapatkan pekerjaan yang lebih kecil. Pendapatan merupakan salah satu faktor pendukung terhadap suatu pelayanan kesehatan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Semua variabel yang diteliti yaitu Pengetahuan, Sosialisasi dan Pembiayaan kesehatan memiliki hubungan dengan minat masyarakat untuk menjadi peserta BPJS Kesehatan.

Disarankan kepada pemerintah daerah agar lebih mensosialisasikan lebih maksimal lagi tentang BPJS Kesehatan karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui apa manfaat atau pun tujuan dari BPJS kesehatan dibentuk oleh pemerintah dan mendata lebih detail lagi masyarakat yang mampu dengan yang tidak mampu dalam hal pembiayaan kesehatan sehingga bisa diketahui yang bisa dan layak atau tidak menjadi peserta BPJS Kesehatan yang ditanggung oleh pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aberchrombie, Nicholas, dkk, 2010, *Kamus Sosiologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Abdulsyani, 2007, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Adnani, Hariza, 2011, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Huha Medika, Jakarta.
- Asih Eka Putri, 2014, *Paham Tentang JKN (Jaminan Kesehatan Nasional)*, Friedrich Ebert Stiftung, Jakarta.
- Atipah, 2016, *Faktor yang Berpengaruh Terhadap Minat Masyarakat Dalam Keikutsertaan Program Jamkesda Di Desa Banjarlor Kecamatan Banjarharjo kabupaten brebes*, Universitas Negeri Semarang.
- Chaplin, J.P, 2002, *Kamus Psikologi*, PT Raja Garfindo Persada, Jakarta
- Laksono. Trisnantoro, 2005, *Memahami Penggunaan Ilmu Ekonomi Dalam Manajemen Rumah Sakit*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Notoatmodjo.S, 2007, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo.S, 2005, *Promosi Kesehatan Dan Teori Aplikasi*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo.S, 2003, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Nyoman, 2018, *Hubungan Sikap Dan Sosialisasi Dengan Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Mandiri Di Wilayah kerja Ampibabo*, Unibersitas Muhammadiyah Palu.
- Sakung. J, Sudirman, 2015. *Pedoman Penulisan dan Penilaian Skripsi*, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Palu.
- Salma, 2016, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Masyarakat Dalam Jaminan Kesehatan Nasional Di Desa Tegalsari Kabupaten Ponorogo 2015*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Soekanto. S, 2002, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT Radja Soekanto, Jakarta.
- Sumardi, M, 2007, *Kemiskinan Dan Kebutuhan Pokok*, Rajawali, Jakarta.
- Rohmawati, Desy, 2014, *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Sosial Ekonomi Dengan Pemilihan Jenis Iuran Keikutsertaan JKN Mandiri Pada Wilayah Cakupan JKN Tertinggi Di Surakarta*, Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah, Surakarta
- Widyastuti, 2015, *Hubungan Faktor Sosiodemografi, Persepsi Dan Sosialisasi Dengan Kepesertaan Pasien Rawat Jalan Dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional Secara*

*Mandiri Di Puskesmas 1 Denpasar Timur*, Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Udayana, Bali.

Badan Pusat Statistik. *Kecamatan Mantikulore Dalam Angka 2018*. (<https://id.scribd.com/document/394544433/Kecamatan-Mantikulore-Dalam-Angka-2018-doc>). Diakses 27 Desember 2018.

BPJS Kesehatan Palu, 2018, *Jumlah Peserta BPJS Kesehatan Palu*.

Kementerian Kesehatan, 2013, *Buku Pegangan Sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN)*, Departemen Kesehatan

Peraturan Presiden Republik Indonesia No 111, 2013. *Perubahan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2013 Tentang Jaminan Kesehatan*. Akses 28 Desember 2018.

Undang-undang Republik Indonesia No 40, 2004, *Sistem Jaminan Sosial Nasional*. ([http://eodb.ekon.go.id/download/peraturan/undangundang/UU\\_40\\_2004.PDF](http://eodb.ekon.go.id/download/peraturan/undangundang/UU_40_2004.PDF))